

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Didalam meningkatkan kualitas tersebut pemerintah sudah banyak melakukan upaya untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan baik dalam proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang menyokong terlaksananya pendidikan. Upaya peningkatan mutu itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut, maka diharapkan pendidikan mampu berkembang seiring dengan perubahan jaman.

Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan, dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Djamarah, 2005). Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Apalagi biologi merupakan pelajaran sains yang akrab dengan segala aktivitas manusia dari sejak manusia itu mengenal diri sendiri dan alam sekitarnya. Jadi dengan adanya metode yang dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik akan membuat peserta didik mampu belajar secara alami dan ilmiah sehingga mampu memakai konsep dan memecahkan suatu masalah. Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kompetensi untuk memilih metode dan menyesuaikannya dengan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem solving* (pemecahan masalah).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2010). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa,

hasil belajar merupakan berakhirnya bagan atau puncak proses belajar. Hal ini berarti bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar termasuk dalam belajar biologi.

Namun kenyataan yang ada, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Afrida Lubis di SMA Negeri 1 Besitang ditemukan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa maupun guru masih rendah khususnya di kelas X pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar biologi siswa dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil ujian MID semester yang diperoleh dari Suplemen Buku Induk Siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Ujian Semester Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Besitang pada Mata Pelajaran Biologi

| Semester | Mean | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | KKM |
|------------------|------|-----------------|----------------|-----|
| Ganjil 2012/2013 | 68,7 | 84 | 63 | 70 |
| Ganjil 2013/2014 | 66,8 | 85 | 60 | 70 |

Tabel 1.1. di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Besitang pada semester ganjil 2012/2013 sebesar 68,7 sedangkan rata-rata pada semester ganjil 2013/2014 sebesar 66,8. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata hasil belajar biologi pada semester ganjil dan rata-rata nilai siswa masih di bawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran biologi yang telah ditentukan sekolah tersebut.

Tinggi maupun rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru dan metode yang digunakannya. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Mulyasa (2004), bahwa “di samping kepala sekolah, guru merupakan faktor penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan

pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik ”.

Oleh karna itu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua siswa sehingga tumbuh minat dan semangatnya untuk belajar. Namun kenyataannya, hingga saat ini masih banyak guru yang kurang mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa belajar dengan baik, yang akhirnya berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Sementara dari hasil pengamatan peneliti, aktifitas siswa selama proses pembelajaran cenderung hanya diam mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan sebagian besar siswa tampak kurang serius mengikuti proses pembelajaran, melamun dan merasa bosan dengan kegiatan belajar yang dilakukan bahkan tugas-tugas yang diberikan guru tidak dapat dikerjakan siswa dengan baik.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru kurang mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi para siswa serta kurang menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga tidaklah heran jika masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran biologi.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa secara optimal, guru hendaknya dapat menentukan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Pada hakikatnya dalam pembelajaran biologi sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif, mampu berfikir secara logis, kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan, karena tidak semua materi pelajaran biologi yang disajikan guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah.

Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi-materi sains adalah metode *problem solving*. Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat digunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *problem solving* sangat tepat diterapkan untuk membantu dan melatih siswa mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah termasuk masalah – masalah yang berkaitan dengan alam.

Dalam penerapannya, metode *problem solving* lebih menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam belajar dan menyelesaikan masalah, mulai dari keaktifan siswa mencari data, menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah sampai menarik kesimpulan. Fungsi guru dalam kegiatan pemecahan masalah adalah memotivasi siswa agar mau menerima tantangan dan membimbing siswa dalam proses pemecahannya. Diharapkan melalui penggunaan metode *problem solving* ini siswa terbiasa menghadapi masalah serta terlatih dan terampil dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan belajar biologi siswa, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Besitang. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran biologi masih tergolong kurang karena siswa cenderung hanya diam mendengarkan, mencatat, menghafal dan mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku.
3. Guru belum menerapkan metode *problem solving* selama pembelajaran biologi di dalam kelas secara optimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalah pada aktivitas siswa maupun guru, tingkat penguasaan siswa dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan penggunaan metode *problem solving*, serta hasil belajar siswa pada materi pokok Biologi sebagai Ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat penguasaan siswa pada pembelajaran biologi dengan metode *problem solving* pada materi pokok Biologi sebagai ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Sejauh mana indikator pembelajaran dapat tercapai pada materi pokok Biologi sebagai ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan metode *problem solving* pada materi pokok Biologi sebagai ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015?
4. Bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan metode *problem solving* pada materi pokok Biologi sebagai ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015?
5. Bagaimana kemampuan kerja ilmiah siswa dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan metode *problem solving* pada materi pokok Biologi sebagai ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan metode *problem solving* pada materi pokok biologi sebagai ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pada materi pokok biologi sebagai ilmu dengan metode *problem solving* di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa maupun guru dengan metode *problem solving* pada materi pokok biologi sebagai ilmu di kelas X SMA Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Siswa

- a. Sebagai pendukung belajar agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar biologi maupun pada mata pelajaran lainnya.
- b. Metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk Guru

- a. Memudahkan guru dalam mengajar, karena guru tidak harus terlalu lama menjelaskan materi yang diajarkan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dan variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

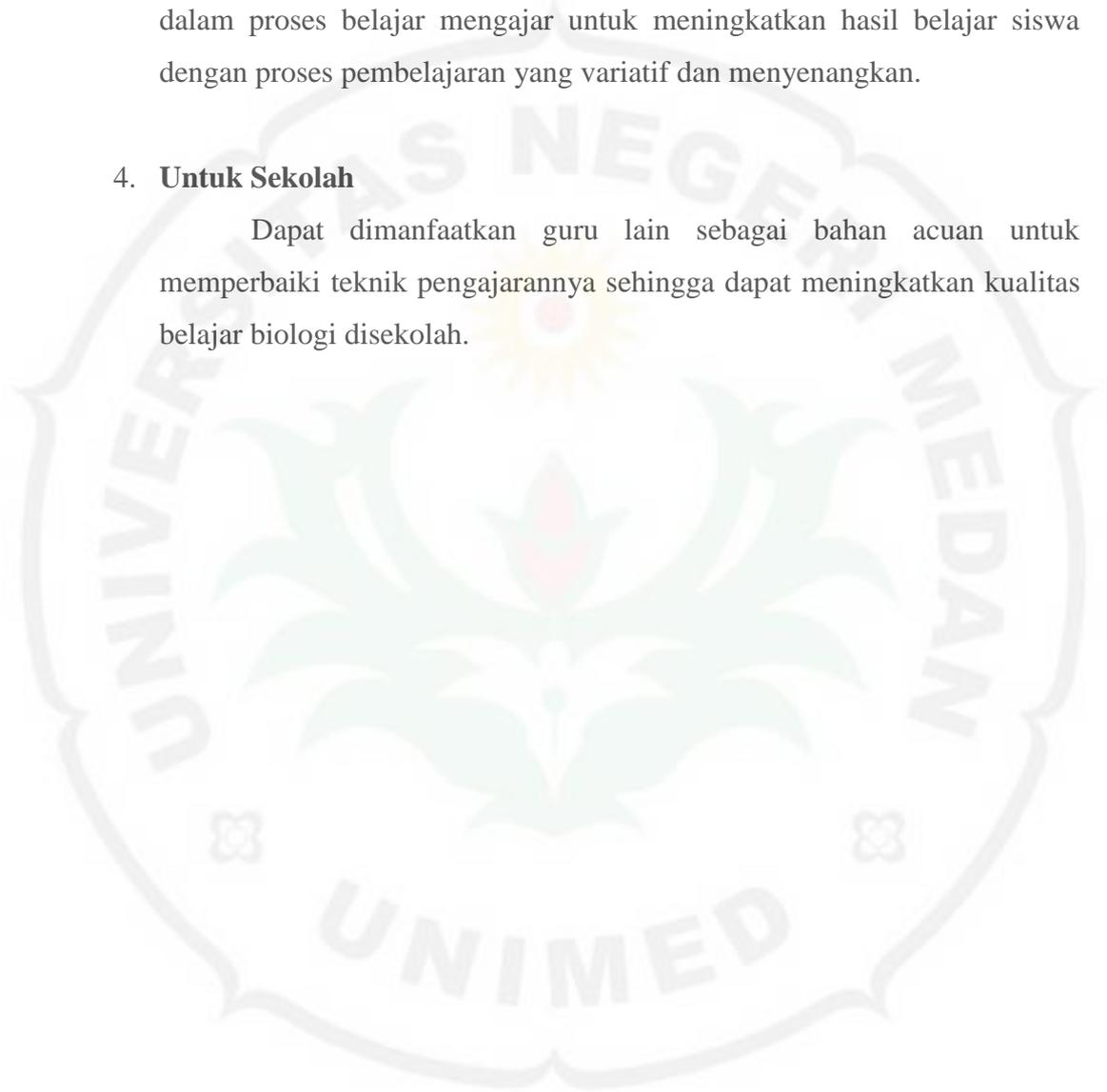
3. Untuk Mahasiswa

Sebagai acuan dan bekal untuk menjadi guru yang profesional dalam bidang pendidikan dengan menguasai berbagai pendekatan yang tepat

dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

4. Untuk Sekolah

Dapat dimanfaatkan guru lain sebagai bahan acuan untuk memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar biologi disekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY